

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAKSANAAN GERAKAN SHALAT  
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN MELALUI METODE *MODELLING***

**( *Single Subject Research DIII/C di SLB YPAC Sumbar* )**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Biasa sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

YESI NOPARINA

2006 / 72205

**PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2010**



## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAKSANAAN GERAKAN SHALAT BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN MELALUI METODE *MODELLING* ( *Single Subject Research Kelas DIII/C di SLB YPAC Sumbar*)**

Nama : Yesi noparina  
Nim/BP : 72205/2006  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

**Padang, 10 Januari 2011**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs.Tarmansyah Sp. Th, M.Pd**  
**NIP. 19490423 197501 1001**

**Dra.Kasiyati M. Pd**  
**NIP. 19580502198710 2001**

**Diketahui:**  
**Ketua Jurusan PLB FIP UNP**

**Drs. Tarmansyah Sp.Th, M.Pd**  
**NIP. 19490423 197501 1001**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Gerakan Shalat  
bagi Anak Tunagrahita Ringan DIII / C di SLB YPAC  
Sumbang melalui Metode *Modelling*.**

Nama : Yesi Noparina  
Nim/BP : 72205 / 2006  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2011

Tim penguji

| Nama                                        | Tanda Tangan |
|---------------------------------------------|--------------|
| 1. Ketua : Drs. Tarmansyah, Sp. Th., M..Pd. | 1._____      |
| 2. Sekretaris : Dra. Kasiyati, M. Pd.       | 2._____      |
| 3. Anggota : Dra. Zulmiyetri, M.Pd.         | 3._____      |
| 4. Anggota : Martias Z., M. Pd.             | 4._____      |
| 5. Anggota : Drs. Yosfan Azwandi            | 5._____      |

## ABSTRAK

Yesi noparina (2010) : Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Gerakan Sholat Bagi Anak Tunagrahita Ringan melalui Metode Modelling (*Single Subject Research DIII / C di SLB YPAC Sumbar*).Skripsi, Pendidikan Luar Biasa FIP Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh seorang anak tunagrahita ringan yang masih bermasalah dalam melakukan gerakan sholat (dimulai dari gerakan sholat berdiri tegak lurus sampai pada gerakan salam). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerakan sholat yang benar menurut ajaran agama islam, dan melihat apakah metode modelling efektif dalam mengenalkan gerakan sholat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *single subject research (SSR)* dengan disean A-B. Subjek penelitian adalah anak tunagrahita ringan X kelas DII/C. Penilaian dalam penelitan ini konsisten dan mengukur banyaknya jumlah gerakan sholat yang dapat dilakukan dengan benar oleh anak, yaitu 10 bentuk gerakan sholat. Alat evaluasi untuk mengetahui paham tidaknya anak tentang gerakan sholat sebelum maupun sesudah diberi perlakuan dengan metode modelling disajikan dalam bentuk frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan anak tunagrahita ringan X dalam gerakan sholat meningkat, awalnya pada kondisi baseline yang dilakukan dalam lima kali pertemuan anak tidak dapat melakukan gerakan sholat dengan benar,pada kondisi intervensi yang dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan kemampuan anak meningkat dan semakin meningkat yaitu sampai anak bisa melakukan gerakan sholat dengan benar ke 10 bentuk gerakan sholat. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes yaitu anak diminta untuk mempraktekkan ke 10 bentuk gerakan sholat dengan benar. Dengan demikian terbukti rumusan masalah yang dikemukakan terjawab bahwa metode modelling efektif dalam mengenalkan bentuk gerakan sholat kepada anak tunagrahita ringan X kelas DIII / C di SLB YPAC Sumbar. Hasil penelitian dalam mengenalkan gerakan sholat pada anak tunagrahita ringan X meningkat, maka peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode medelling dalam mengenalkan gerakan sholat untuk pembelajaran selanjutnya.

## ABSTRAK

Yesi noparina (2010) : Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Gerakan Shalat Bagi Anak Tunagrahita Ringan melalui Metode *Modelling (Single Subject Research DIII / C di SLB YPAC Sumbar)*. Skripsi, Pendidikan Luar Biasa FIP Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar-belakangi oleh seorang anak tunagrahita ringan yang masih bermasalah dalam melakukan gerakan shalat (dimulai dari gerakan shalat berdiri tegak lurus sampai pada gerakan salam). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerakan shalat yang benar menurut ajaran agama islam, dan melihat apakah metode *modelling* efektif dalam mengenalkan gerakan shalat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *single subject research (SSR)* dengan desain A-B. Subjek penelitian adalah anak tunagrahita ringan X kelas DII/C. Penilaian dalam penelitian ini konsisten dan mengukur banyaknya jumlah gerakan shalat yang dapat dilakukan dengan benar oleh anak, yaitu 10 bentuk gerakan shalat. Alat evaluasi untuk mengetahui paham tidaknya anak tentang gerakan shalat sebelum maupun sesudah diberi perlakuan dengan metode *modelling* disajikan dalam bentuk frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan anak tunagrahita ringan X dalam gerakan shalat meningkat, awalnya pada kondisi baseline yang dilakukan dalam enam kali pertemuan anak tidak dapat melakukan gerakan shalat dengan benar, pada kondisi intervensi yang dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan kemampuan anak meningkat dan semakin meningkat yaitu sampai anak bisa melakukan gerakan shalat dengan benar ke 10 bentuk gerakan shalat. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes yaitu anak diminta untuk mempraktekkan ke 10 bentuk gerakan shalat dengan benar. Dengan demikian terbukti rumusan masalah yang dikemukakan terjawab bahwa metode *modelling* efektif dalam mengenalkan bentuk gerakan shalat kepada anak tunagrahita ringan X kelas DIII / C di SLB YPAC Sumbar. Hasil penelitian dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak tunagrahita ringan X meningkat, maka peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode *modelling* dalam mengenalkan gerakan shalat untuk pembelajaran selanjutnya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam senantiasa Allah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke zaman berilmu pengetahuan dan sebagai contoh teladan bagi umat manusia.

Skripsi ini berjudul "Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat Melalui Metode *Modelling* Pada Anak Tunagrahita ringan Kelas III di SLB YPAC Sumbang". Skripsi ini dipaparkan dalam V BAB dengan mempedomani Penulisan Karya Tulis Ilmiah Saedah tahun 2000. BAB I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. BAB II merupakan kajian teori yang mencakup tentang metode *modelling*, gerakan shalat, hakikat anak tunagrahita ringan, penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis. BAB III merupakan membahas metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, setting penelitian, prosedur pengumpulan data, kriteria penilaian, langkah-langkah intervensi, teknik analisa data, dan kriteria pengujian hipotesis. BAB IV membahas tentang hasil penelitian yaitu deskripsi data, analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian. BAB V membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dengan penyelesaian skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin

mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Hanya do'a yang dapat penulis berikan, semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis dapat dibalas dan dinilai sebagai amal ibadah disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padang.13 Januari 2011

Penulis



## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirrabbi'lamin, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan rahmat kepada penulis sehingga mempermudah penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak akan pernah terlupakan oleh penulis untuk Nabi Muhammad saw, yang memberikan contoh teladan dalam berperilaku dan membimbing umatnya kejalan yang diridhai Allah SWT. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Segenap rasa syukur penulis ucapkan, selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kepada Drs. Tarmansyah, Sp. Th., M. Pd. sebagai ketua jurusan dan pembimbing akademik penulis yang pertama, terimakasih banyak atas kesediaan bapak mau menerima penulis sebagai anak bimbingannya.
2. Kepada Dra. Kasiyati, M.Pd. sebagai pembimbing ke dua penulis, terimakasih banyak ibuk atas bantuan, yang diberikan serta kesediaan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada orang tua ku, terimakasih banyak atas semua yang diberikan kepada Opa selama ini. Mohon ampunan dan ridho mu. Dan kepada Uni dan Uda

terima kasih atas semuanya, serta buat saudara kembarku Nopen terimakasih atas semuanya, buat keponakan etek tercinta raihlah apa yang diimpikan.

4. Kepada Apa, Ibuk dan keluarga besar di Lubeg, terimakasih banyak atas semua yang diberikan.
5. Bapak dan Ibu Staf dosen PLB FIP UNP, yang telah memberikan bekal Ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menyelesaikan perkuliahan ini, serta petugas perpustakaan dan staf administrasi PLB FIP UNP yang senantiasa memberikan kemudahan selama mengikuti perkuliahan.
6. Ibu Kepala sekolah SLB YPAC Padang. Ibu Fajria Murni S.Pd, yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah. Serta Subjek penelitian penulis yaitu anak Tunagrahita ringan.
7. Buat teman teman BP 'O6 terimakasih banyak dan Bp' 07, 08, 09, 10, semangat terus kuliah ya dan ditunggu karya dari kalian semua.

Akhir kata penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini dan terimakasih.

## DAFTAR ISI

|                                                       | Halaman    |
|-------------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                                   | <b>i</b>   |
| <b>KATAPENGANTAR.....</b>                             | <b>ii</b>  |
| <b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>                       | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                              | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR GRAFIK.....</b>                             | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                              | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                           | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                              |            |
| A.Latar Belakang.....                                 | 1          |
| B.Identifikasi Masalah.....                           | 5          |
| C.Batasan Masalah.....                                | 6          |
| D.Rumusan Masalah.....                                | 6          |
| E. Tujuan Penelitian.....                             | 6          |
| F. Manfaat Penelitian.....                            | 6          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                            |            |
| A.Pengertian Metode Modelling.....                    | 7          |
| B.Tata Cara Gerakan Sholat.....                       | 10         |
| C.Hakekat Tunagrahita Ringan .....                    | 20         |
| D.Kewajiban Tunagrahita dalam Mengerjakan Shalat..... | 23         |
| E. Kerangka konseptual .....                          | 23         |
| F. Hipotesis.....                                     | 24         |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....                 | 25 |
| B. Variable Penelitian .....             | 26 |
| C. Defenisi Operasional Variable.....    | 26 |
| D. Subjek Penelitian.....                | 27 |
| E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data..... | 28 |
| F. Instrumen Penelitian.....             | 29 |
| G. Kreteria Penelitian.....              | 30 |
| H. Teknik Analisis Data.....             | 38 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Deskriptisi Data.....      | 46 |
| B. Analisis Data.....         | 57 |
| C. Pembuktian Hipotesis.....  | 79 |
| D. Pembahasan Penelitian..... | 79 |

### **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Saran.....      | 83 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>84</b> |
|----------------------------|-----------|

## DAFTAR TABEL

### Tabel

### Halaman

|                                                                            |    |
|----------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1. Format Pedoman Observasi.....                                         | 29 |
| 3.2. Level Perubahan Data.....                                             | 44 |
| 3.2. Format Rangkuman Komponen Analisis Visual Grafik dalam Kondisi.. .... | 45 |
| 4.1. Kemampuan Awal (Baseline) Subjek.....                                 | 46 |
| 4.2. Perkembangan Kemampuan Subjek (Intervensi).....                       | 50 |
| 4.3. Estimasi Kecenderungan Arah.....                                      | 58 |
| 4.4. Persentase Stabilitas Data Baseline.....                              | 63 |
| 4.5. Persentase Stabilitas Data Intervensi.....                            | 65 |
| 4.6. Kecenderungan Jejak Data.....                                         | 73 |
| 4.7. Level Stabilitas dan Rentang.....                                     | 73 |
| 4.8. Level Perubahan.....                                                  | 74 |
| 4.9. Format Analisis.....                                                  | 74 |
| 4.10. Perubahan Kecenderungan Arah.....                                    | 76 |
| 4.11. Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....                              | 77 |
| 4.12. Rangkuman Hasil Antar Kondisi.....                                   | 79 |

## DAFTAR GRAFIK

### Grafik

### Halaman

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| 4.1. Panjang Kondisi Baseline.....                | 49 |
| 4.2. Panjang Kondisi Intervensi.....              | 56 |
| 4.3. Panjang Kondisi Baseline dan Intervensi..... | 56 |
| 4.4. Estimasi Kecenderungan Arah.....             | 59 |
| 4.5. Stabilitas Kecenderungan .....               | 66 |

## DAFTAR BAGAN

|                                              | Halaman |
|----------------------------------------------|---------|
| I. Karangka Konseptual.....                  | 24      |
| II. Phase Baseline dan Phase Intervensi..... | 25      |

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

### Halaman

|       |                                                       |     |
|-------|-------------------------------------------------------|-----|
| I     | Identifikasi Gangguan Perkembangan.....               | 85  |
| II.   | Kisi –kisi Penelitian.....                            | 86  |
| III.  | Program Pembelajaran Individual.....                  | 87  |
| V.    | Format Evaluasi.....                                  | 89  |
| VI.   | Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi Baseline.....   | 90  |
| VII.  | Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi Intervensi..... | 92  |
| VIII. | Gambar pada saat Kondisi Baseline.....                | 49  |
| X.    | Gambar Gerakan Shalat.....                            | 97  |
| XI.   | Surat Izin Melakukan Penelitian.....                  | 101 |
| XII.  | Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....      | 102 |
| XIII. | Gambar pada saat kondisi Intervensi.....              | 96  |





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemerintah terus berupaya untuk menciptakan manusia yang berpendidikan. Manusia berpendidikan adalah seluruh manusia, termasuk anak berkebutuhan khusus yang selama ini dipandang sebagai insan yang tidak berkualitas. Sebagai warga negara yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama, anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapat pendidikan seperti layaknya anak pada umumnya, sebagaimana pemerintah telah mencanangkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik dan mental berhak memperoleh pendidikan.

Tunagrahita merupakan salah satu jenis kelainan pada anak berkebutuhan khusus. Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterlambatan baik secara mental dan intelektual di banding anak-anak normal seusianya, sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Keterlambatan intelektual yang dialami anak menyebabkan anak mengalami gangguan akademik sehingga anak mengalami hambatan, baik dalam segi bahasa, emosi dan sosial. Hambatan yang dimiliki anak bukan berarti anak tidak bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, untuk meningkatkan potensi yang ada pada anak tunagrahita maka diperlukan pendidikan khusus. Melalui pendidikan khusus diharapkan anak mampu mencapai perkembangan sebaik mungkin dan dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat.

Tunagrahita dapat diklasifikasikan yang terdiri dari tunagrahita ringan (QI 50-70), tunagrahita sedang (QI 35- 50), tunagrahita berat (QI 20-25), tunagrahita sangat berat (QI 20 kebawah). Anak tunagrahita ringan mampu mengikuti pendidikan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung sederhana apabila ada bimbingan yang baik dari guru pada umumnya anak tunagrahita ringan mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen. Anak tunagrahita ringan tidak memiliki gangguan fisik, mereka terlihat seperti anak normal lainnya sehingga sulit membedakan fisik anak tunagrahita ringan dengan anak normal. Anak tunagrahita ringan dapat mengikuti materi pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah dalam bentuk materi maupun konsep sederhana untuk penerapan kehidupan sehari-hari, seperti pelajaran agama islam tentang mengenalkan tata cara gerakan shalat secara tertib.

Gerakan shalat penting diperkenalkan kepada anak tunagrahita ringan agar anak dapat melakukan ibadahnya dengan baik dan benar menurut ajaran agama islam. Gerakan shalat yang baik dan benar akan menimbulkan kekhusyukan seorang hamba menghadap sang Khaliknya. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar anak bisa melaksanakan shalatnya setiap hari dengan gerakan yang benar, baik dan sempurna sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam, serta dengan gerakan shalat yang benar akan menimbulkan kekhusyukan anak dalam melaksanakan shalatnya, menurut BSNP atau kurikulum tata cara gerakan shalat secara tertib bagi anak tunagrahita ringan di kelas III (tiga) Sekolah Dasar merupakan salah satu silabus mata pelajaran

agama Islam yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB YPAC Sumbar Kelas D III / C pada tanggal 20 April 2010 hingga 26 April 2010, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk materi tentang memahami tata cara gerakan shalat secara tertib dan benar dalam bidang studi agama Islam telah ditemukan beberapa hal diantaranya adalah bahwa anak belum benar melakukan gerakan shalat sebagaimana Nabi Muhamamd SAW bersabda ” shalatlah kalian, sebagaimana kalian melihat aku shalat” (HR. Bukhari, Muslim dan Ahmad).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan disatu kelas dasar dimana dikelas ini terdapat empat orang siswa yang mana pada tiap anak memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Siswa dikelas ini mengalami berbagai masalah yaitu (FR) merupakan anak tunadaksa yaitu kekakuan pada kaki dan tangan kanannya, karena ia anak tunadaksa maka akan sulit untuk peneliti melakukan penelitian ini kepada anak, (RHM) mengalami masalah sedikit pada motorik halus dan kasarnya dapat melakukan gerakan shalat dengan baik (FSK) mengalami masalah sedikit pada motorik halusnya dalam melakukan gerakan shalat anak bisa melakukan dengan baik dan (DN) tidak mengalami masalah pada motorik halus dan kasarnya, Setelah dilakukan asesmen pada tiap anak maka peneliti tertarik mengambil masalah yang ada pada anak pertama, alasan peneliti mengambil anak (DN) adalah hasil asesmen (DN) tidak mampu melakukan gerakan shalat yang benar,

dalam pembelajaran agama Islam di peroleh data bahwa anak tunagrahita ringan (DN) kurang memahami bentuk–bentuk gerakan shalat. Hal ini dapat dilihat pada waktu anak melakukan gerakan shalat dimulai dari gerakan shalat berdiri tegak lurus tidak menghadap kiblat, gerakan takbiratul ihram mengangkat tangannya tidak sejajar dengan telinga, gerakan bersedekap anak meletakkan kedua tangan di perut, gerakan i'tidal anak tidak mengangkat tangan, gerakan rukuk yang anak lakukan tidak berukuran 90°. gerakan sujud yang anak lakukan tidak menempelkan dahinya ke lantai, gerakan duduk diantara dua sujud anak sama dilakukan dengan duduk tashayud awal, gerakan duduk tashayud awal sama dengan duduk diantara dua sujud, gerakan tashayud akhir kaki kanan tidak ditegakkan dan gerakan salam anak tidak memiringkan kepadanya. Kebiasaan anak hanya meniru tapi hasil yang ditiru anak tidak sesuai dengan bentuk gerakan yang seharusnya, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini.

Dalam menyajikan materi gerakan shalat, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa anak tunagrahita ringan tidak mampu menguasai dan memahami konsep gerakan shalat dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil praktek yang dilakukan oleh anak, mana hasil tes yang diberikan menunjukkan anak belum menguasai materi gerakan shalat yang benar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti ingin mencoba menggunakan metode *modelling*. Pada metode ini guru langsung

mempraktekkan dan memperagakan gerakan shalat dimulai dari awal hingga akhir kepada anak. Melalui *modelling* juga anak dibimbing dan diarahkan satu persatu untuk melakukan gerakan shalat. Anak yang belum mendapat giliran dikondisikan agar mengamati temannya yang mempraktekkan gerakan shalat yang dipandu oleh guru. Dengan metode tersebut anak akan tertarik belajar dan materi pelajaran akan mudah dikuasai oleh anak khususnya materi tentang tata cara gerakan shalat.

Kelebihan metode *modelling* dalam pembelajaran anak tunagrahita ringan adalah melibatkan anak secara langsung sehingga anak dengan cepat dapat menguasai materi pelajaran, karena anak tunagrahita mengalami gangguan dalam berpikir secara abstrak. Selain itu anak juga termotivasi dalam belajar karena anak dilibatkan secara langsung oleh guru dalam proses pembelajaran ini. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini ke dalam penelitian, yaitu "Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat Anak Tunagrahita Ringan Kelas D III / C di SLB YPAC Sumbar dengan Metode *Modelling*."

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak belum memahami tata cara gerakan shalat secara tertib.
2. Pembelajaran shalat selama ini belum optimal.
3. Metode *modelling* belum pernah dilakukan guru dalam pembelajaran ini.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penulis lebih terarah dan terfokus maka peneliti membatasi masalah yaitu pada kemampuan gerakan shalat bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII / C dengan menggunakan metode *modelling* di SLB YPAC Sumbar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan yaitu: ”apakah metode *modelling* dapat meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada anak tunagrahita ringan D III / C di SLB YPAC Sumbar”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode *modelling* dalam meningkatkan kemampuan gerakan shalat bagi anak tunagrahita ringan kelas D III / C di SLB YPAC Sumbar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak terutama dengan pihak yang berhubungan dengan pendidikan khusus antara lain :

#### 1. Bagi guru

Sebagai acuan bagi guru dalam mengajarkan materi tentang mengenalkan tata cara gerakan shalat secara tertib.

#### 2. Bagi peneliti

Sebagai bahan kajian untuk membantu anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan keterampilan gerakan shalat.

#### 3. Bagi siswa

Siswa mengerti dan memahami gerakan shalat dengan baik dan benar.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode *Modelling*

##### 1. Pengertian Metode *Modelling*

Pembentukan perilaku melalui *modelling* merupakan perbaikan dari pembentukan perilaku melalui kondisi respon dan kondisi operan. Dalam *modelling* perilaku tidak sekedar akibat dari stimulus atau penguatnya, tetapi sebenarnya dalam diri individu ada proses mental internal. Proses mental ini akan menentukan apakah perilaku tersebut akan diimitasi untuk diinternalisasi atau tidak. Purwanto (2005:30).

Dasar *modeling* adalah teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Purwanto (2005:30). Teori ini menerima sebagian besar prinsip-prinsip teori belajar, tetapi memberikan lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal.

Dalam teori belajar *social* akan menggunakan penjelasan-penjelasan penguat eksternal dan penjelasan-penjelasan kognitif internal untuk memahami bagaimana kita belajar dari orang lain. Melalui observasi tentang dunia *social* melalui interpretasi kognitif dari dunia itu, banyak sekali informasi dan penampilannya keahlian yang kompleks dapat dipelajari atau ditiru, *modelling* merupakan salah satu pengaplikasian teori belajar *social* dalam pembentukan perilaku individu.

Manusia belajar dari keberhasilan dan kegagalan orang lain. Ia merasa bahwa sebagian besar perilaku yang dialami manusia tidak dibentuk dari



konsekuensi–konsekuensi, melainkan manusia belajar dari suatu model. Misalnya guru olah raga mendemonstrasikan loncat tinggi, para siswa menirunya.

## **2. Langkah langkah dalam Metode *Modelling***

Menurut Purwanto (2005:31) ada empat fase dalam membentuk perilaku melalui *modelling* diantaranya adalah :

### **a. Fase Perhatian**

Fase pertama dalam *modelling* adalah memberikan perhatian pada suatu model. Pada umumnya individu akan memberikan perhatian pada model–model yang menarik, berhasil, menimbulkan minat, dan populer. Itulah sebabnya banyak siswa yang meniru pakaian, tata rambut, dan sikap bintang film, misalnya dalam kelas guru dapat sebagai model siswanya, baik lewat suara, maupun penampilannya.

### **b. Fase Retensi**

Fase ini memberi kesempatan individu terhadap respon model untuk menyimpan aktif apa yang diperoleh dalam memorinya. Dua kejadian kontiyu yang diperlukan ialah perhatian pada penampilan model dan penyajian simbolik dari penampilan itu dalam memori jangka panjang. Menurut Purwanto (2005:32) ” betapa pentingnya peran kata–kata, nama–nama, atau bayangan yang kuat dikaitkan dengan kegiatan–kegiatan yang dimodelkan dalam mempelajari dan mengingat perilaku ”.

### c. Fase Reproduksi

Dalam fase ini bayangan atau kode–kode simbolik verbal dalam memori membimbing penampilan yang sebenarnya dari perilaku yang diperoleh. Telah ditemukan bahwa derajat ketelitian yang tertinggi dalam *modelling* terjadi, tindakan terbuka mengikuti pengulangan secara mental.

Fase reproduksi mengizinkan model untuk melihat apakah komponen suatu urutan perilaku telah dikuasai oleh subjek atau belum. Kekurangan penampilan hanya akan diketahui, bila individu diminta untuk menampilkan perilakunya. Disinilah perlunya umpan balik terhadap penguasaan perilakunya. Umpan balik dapat berfungsi untuk memperbaiki perilaku yang diharapkan. Umpan balik bukan berfungsi sebagai hukuman tetapi sebagai upaya sedini mungkin untuk memperbaiki perilaku yang diharapkan. Umpan balik dapat ditujukan kepada perilaku yang benar atau mungkin pada perilaku yang salah (tidak dikehendaki kemunculannya).

### d. Fase Motivasi

Fase terakhir dari mengubah perilaku menurut *modelling* adalah fase motivasi. Pada fase ini individu meniru perilaku model karena ia merasa dengan meniru perilaku tersebut dirinya akan meningkat dan kemungkinan memperoleh penguatan. Penguatan itu bisa berupa pujian, sesuatu yang menyenangkan tersebut akan mendorong individu untuk berbuat lagi. Fase ini adalah fase yang membuat suatu tindakan bernilai plus bagi diri seorang model atau objek sasaran *modelling*.

### **3. Langkah–langkah pelaksanaan gerakan shalat dalam metode *modelling* bagi anak tunagrahita**

1. *Modelling* memberikan perhatian pada model–model untuk bisa menarik, menimbulkan minat, agar bisa memperhatikan apa yang diajarkan.
2. *Modelling* memberikan kesempatan kepada model–model untuk merespon apa yang telah diajarkan.
3. *Modelling* meminta model–model untuk dapat mempraktekkan materi ajar yang telah diberikan secara berurut dengan benar sesuai dengan yang diajarkan.
4. *Modelling* menguatkan model-model dengan apa yang telah dilakukan adalah benar.

## **B. Tata Cara Gerakan Shalat**

### **1. Pengertian shalat**

Asal makna kata shalat menurut bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud disini adalah “ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”. Rasjid (1987:53).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001:67) pengertian shalat adalah : “rukun islam kedua berupa ibadah kepada Allah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta dilengkapi dengan syarat, rukun, gerakan dan bacaan tertentu”. Sejalan dengan

pendapat diatas menurut Labib (2000:34)”shalat menurut bahasa artinya doa dan menurut istilah artinya suatu amalan yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan taakbiratuil ikhram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat yang telah ditentukan”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka shalat merupakan bukti pengabdian seorang hamba dihadapan Allah dan merupakan amalan paling penting, apabila dibandingkan dengan ibadah lain. Hal ini disebabkan dilihatnya dari sejarah semua ibadah selain dari shalat, yang diperintahkan oleh Allah kepada Rasul dengan melalui perantara wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Ibadah shalat dijemput langsung dari Allah melalui peristiwa Isra’ dan Mi’rajnya nabi Muhammad.

Hal yang menjadikan shalat ibadah paling utama adalah ibadah shalat ini adalah tiang agama bagi umat Islam. Shalat merupakan bentuk doa kepada Allah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, shalat juga merupakan salah satu bukti syukur hamba terhadap Penciptanya. Perintah shalat terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 43:

Artinya : dirikanlah shalat, keluarkan zakat dan tundukkanlah serta rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.

## **2. Tujuan shalat bagi umat Islam**

Adapun tujuan dari shalat adalah agar seseorang hamba senantiasa mengingat Allah sebagai Tuhan yang menciptakannya. Sebagaimana dalam surat al-Ankabut ayat 45.

Artinya : Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu dapat mencengah perbuatan keji dan mungkar.

### **3. Syarat–syarat wajib shalat**

#### **a. Beragama Islam**

Orang yang tidak beragama islam, tidak diwajibkan melaksanakan shalat karena mereka merasa belum mengakui bahwasanya Tuhan itu hanya Allah swt dan nabi Muhammad itu utusan Allah.

#### **b. Suci dari haid dan kotoran serta nifas bagi ibu setelah melahirkan**

Menurut Rasjid (1995:68) artinya “beliau berkata kepada fathimah binti hubaisy, apabila datang haid tinggalkanlah shalat sedangkan nifas adalah kotoran yang berkumpul tertahan sewaktu perempuan hamil”. (riwayat Bukhari).

#### **c. Berakal**

Orang yang tidak berakal tidak diwajibkan shalat, seperti orang gila karena orang gila tidak bisa membedakan nama yang wajib dan mana yang tidak wajib serta mana yang baik dan buruk.

#### **d. Balig (dewasa) Orang tua wajib, menyuruh anaknya shalat apabila anak tersebut sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia sudah apabila anak tersebut sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun tetap tidak mau shalat maka orang tua boleh memukul anak tersebut. Tingkat dewasa yang diwajibkan shalat menurut agama yaitu sebagai berikut:**

1) Cukup berumur lima belas tahun

2) Mimpi bersetubuh bagi pria

3) Datang haid bagi wanita

e. Telah sampai dakwah

Maksud disini adalah telah ada orang tersebut mendengar perintah Allah dan Rasul kepadanya untuk melaksanakan shalat. Tetapi bagi orang yang belum mendengar atau mengetahui sama sekali mengenai perintah shalat ini, mereka tidak dituntut dengan hukum firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 165.

Artinya : “Agar tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu”.

f. Jaga

Orang tidur tidak wajib shalat, tetapi ketika ia bangun ia wajib melaksanakan shalat apa yang belum dikerjakannya begitu juga dengan lupa. Rasjid (1995:64) artinya “apabila seseorang dalam waktu shalat atau lupa dari shalat, hendaklah ia shalat ketika ia ingat. Sesungguhnya Allah berfirman kerjakanlah shalat karena ingat kepada Ku”. (riwayat Muslim).

g. Melihat dan mendengar

Orang buta dan tuli sejak dilahirkan tidak dituntut dengan hukum karena tidak ada jalan, baginya untuk belajar hukum syara'.

#### **4. Syarat-syarat sah shalat**

a. Suci dari hadas basar dan hadas kecil

Menurut Rasjid (1995:68) artinya: “Allah tidak menerima shalat seseorang diantara kamu bila ia berhadas hingga ia berwudhu”, (riwayat Bukhari dan Muslim).

“Allah tidak menerima shalat seseorang diantara kamu bila ia berhadas hingga ia berwudhu”, (riwayat Bukhari dan Muslim).

b. Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis

Menurut firman Allah dalam surat al-Muddassir ayat 4 artinya”dan bersihkanlah pakaiannya”. Rasjid (1995:69) artinya “ketika orang arab badui kencing dalam mesjid Rasulullah berkata, tuangi olehmu kenjing itu dengan setimba air”, (riwayat Bukhari dan Muslim).

c. Menutup aurat

Aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihat dengan perempuan budak maka auratnya sama dengan laki –laki. warna kulit. Aurat bagi laki–laki antara pusat dan lutut, sedangkan bagi perempuan yang merdeka ialah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Sementara Menurut firman Allah dalam surat al-A’raff ayat 31 :

artinya : “hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap memasuki rumah Allah”.

Rasjid (1995:69) artinya “dari Aisyah, bahwa nabi saw telah berkata, Allah tidak menerima shalat perempuan yang telah baliq atau dewasa melainkan dengan berkerudung”. (riwayat lima ahli hadist selain Nasai).

d. Mengetahui masuknya waktu shalat.

Di antara syarat sah shalat ialah mengetahui waktu masuknya shalat. Shalat yang wajib kita lakukan ada lima kali dalam sehari semalam diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Shalat zhuhur, awal waktunya ialah setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Akhirnya apabila bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya.
- 2) Shalat ashar, waktu mulai dari habisnya waktu zhuhur bayang-bayang sesuatu lebih dari pada panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari sedang menonggak sampai terbenam matahari.
- 3) Shalat magrib, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenamnya syafaq merah.
- 4) Shalat isya, waktunya mulai terbenamnya syafaq merah sampai terbit fajar kedua.
- 5) Shalat subuh, waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.

e. Menghadap kiblat (ka'bah)

Selama dalam mengerjakan shalat kita duwajibkan menghadap kiblat, tidak terkecuali bagi seorang yang shalatnya duduk ia harus menghadapkan muka dan dadanya ke kiblat. Begitu juga ketika shalat sedang berbaring ia harus menghadapkan atau meninggikan kepalanya agar muka menghadap kiblat.



Menurut firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 144 artinya “palingkanlah muka mu kearah masjidil haram dan dimana saja kamu berada palingkanlah mukamu kearahnya”.

## 5. Rukun shalat

- a. Niat dalam hati yaitu menyengaja suatu perbuatan dengan diiringi sifat ikhlas dilakukan sebelum takbiratul ikhram. Menurut firman Allah swt dalam surat al-Bayyinah ayat 5 artinya”padahal mereka tidak disuruh, kecuali menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam ajaran yang lurus”.
- b. Berdiri bagi orang yang kuasa, tetapi bila tidak kuasa untuk berdiri maka surat al-Baqarah ayat 286 artinya “Allah tidak akan memberatkan boleh berbaring sambil memiringkan tubuhnya ke kanan bila tidak kuasa maka boleh bersandar atau menelantangkan badan.
- c. Membaca Takbiratul Ihkram (Allahu Akbar). Rasjid (1995:75) artinya “apabila engkau berdiri memulai shalat, takbirlah. Sesudah itu bacalah mana yang engkau dapat membacanya dari alquran, kemudian rukuklah sehingga ada tumakninah dalam rukuk itu, dan bangkitlah sampai engkau berdiri lurus. Sesudah itu sujudlah engkau sampai diam sejenak dalam sujud itu, kemudian bangkitlah dari sujud sampai engkau diam pula sebentar dalam duduk itu setelah itu sujudlah kembali sampai engkau diam pula sebentar dalam sujud itu kerjakanlah seperti itu dalam setiap shalatmu”.

- d. Membaca surat al-Fatihah pada tiap–tiap rakaat, baik ketika shalat sendiri maupun shalat berjamaah, Rasjid (1995:76) artinya” tiada shalat bagi seseorang yang tidak membaca surat Al-Fatihah”,(Riwayat Bukhari).
- e. Ruku’ serta tumakninah didalamnya. Menurut Rasjid (1995:76) artinya”kemudian ruku’ lah engkau hingga engkau diam sebentar untuk sujud”,(Riwayat Bukhari dan Muslim).
- f. I’tidal serta tumakninah didalamnya, menurut Rasjid (1995:76) artinya”kemudian bangkitlah engkau hingga berdiri tegak untuk iktidal”, (Riwayat Bukhari dan Muslim).
- g. Dua kali sujud serta tumakninah, Rasjid (1995:76) artinya “kemudian sujudlah engkau hingga diam sebentar untuk sujud, kemudian bangkitlah engkau hingga diam untuk duduk kemudian sujudlah engkau hingga diam untuk sujud”,(Riwayat Bukhari dan Muslim).
- h. Duduk diantara dua sujud serta tumakninah, Rasjid (1995:76) artinya“kemudian sujudlah engkau hingga diam sebentar untuk sujud, kemudian bangkitlah hingga diam untuk duduk, kemudian sujudlah engkau hingga diam untuk sujud”,(Riwayat Bukhari dan Muslim).
- i. Duduk terakhir, untuk tasyahud akhir membaca selawat atas Rasullullah saw dan keluarganya.
- j. Membaca tasyahud akhir ketika duduk yang terakhir. Rasjid (1995:77) berkata “apabila salah seorang diantara kamu shalat, hendaklah ia membaca tasyayud”.

- k. Membaca selawat atas nabi kita Muhammad saw di dalam duduk yang terakhir, waktu membacanya ialah ketika duduk akhir sesudah membaca tasyahud akhir. Adapun selawat atas keluarga nabi menurut Syafii tidak wajib melainkan sunnah. Rasjid (1995:77) artinya “apabila seorang diantara kamu telah membaca tasyahud dalam shalat, hendaklah ia membaca Allahumma salli’ala ....(selawat) sampai akhir”,(Riwayat Baihaqi dan Hakim).
- l. Mengucapkan salam dengan menengok ke kiri dan kanan. Rasjid (1995:77) artinya “permulaan shalat itu takbir dan penghabisannya salam”,(Riwayat Abu Dawud dan Tarmizi).
- m. Menertibkan diantara rukun–rukun shalat, artinya meletakkan tiap–tiap rukun pada tempatnya masing–masing menurut susunan yang telah disebutkan diatas dalam Rasjid (1995:77) artinya “shalatlah kamu seperti saya sholat”,(Riwayat Bukhari).

## **6. Hal–hal yang membatalkan shalat**

Beberapa hal yang dapat membatalkan shalat adalah a) Segala sesuatu yang dapat membatalkan wudhu, maka dapat membatalkan shalat, b) Terbuka auratnya dan tidak segera ditutup kembali, c) Berbicara dengan sengaja, sekalipun dua huruf atau satu huruf yang dapat memberikan pengertian, d) Makan–makan ketika mengerjakan shalat, e) Tiga kali gerakkan tubuh berturut–turut selain dari gerakan shalat sekalipun melakukannya dengan tanpa sengaja, f) Memukul yang sifatnya keras, g) Meloncat dengan sengaja, h) Tertawa dengan keras, i) Mengubah niat

misalnya niat untuk menghentikan shalat atau sanksi untuk melanjutkan shalat karena sesuatu hal, j) Menambah rukun shalat, seperti menambah ruku' atau sujud, k) Meninggalkan salah satu dari rukun shalat misalnya tidak membaca surat al-Fatihah atau tidak iktidal, l) Meninggalkan salah satu syarat shalat misalnya pakai pakaian yang kena najis dan juga melaksanakan shalat tidak menghadap kiblat.

## 7. Gerakan shalat.

Menurut Albani (2000:101) dalam melakukan shalat ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan, agar dalam melakukan shalat tidak ada kesalahan dalam gerakan shalat. Langkah-langkah dari gerakan shalat sebagai berikut :

- a. Berdiri tegak lurus bagi orang yang kuasa, menghadap kiblat dengan mengucapkan niat didalam hati. Kiblat bagi umat islam adalah ka'bah.
- b. Takbiratul ihram ( membaca "Allahu Akbar") yaitu mengangkat kedua tangan sejajar telinga sambil mengucapkan Allahu Akbar.
- c. Bersedekap, yaitu meletakkan kedua tangan diatas pusar dan dibawah dada, tangan kanan diatas tangan kiri.
- d. Rukuk, yaitu membungkukkan badan sejajar dengan kepala, kedua tangan memegang lutut dan pandangan kearah tempat sujud.
- e. I' tidal, yaitu berdiri setelah ruku' sambil mengangkat kedua tangan ke atas setinggi telinga, sambil mengucapkan *sami'Allahuliman hamidah*.
- f. Sujud, yaitu mencium tempat sujud, dahi dan hidung menyentuh lantai tempat sujud dengan kedua tangan menahan berat badan.

- h. Duduk antara dua sujud, yaitu duduk setelah melakukan sujud. Caranya telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan tegak dalam keadaan menjejak.
- i. Duduk tasyahud tahiyat awal, yaitu dilaksanakan pada rakaat kedua, caranya sama seperti duduk diantara dua sujud.
- j. Duduk tasyahud tahiyat akhir, yaitu cara kaki kiri dimasukkan kebawah kaki kanan, telapak kaki kanan tegak dengan jari-jari menjejak.
- k. Salam, diucapkan dengan menoleh ke kanan dan ke kiri sambil mengucapkan asslamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

### **C. Hakekat Anak Tunagrahita ringan**

#### **1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan**

Menurut Somantri (1996:86), tunagrahita ringan disebut juga moron debil, memiliki IQ 50-70 dan dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana dengan bimbingan pendidikan yang baik, sedangkan anak keterbelakangan mental pada suatu saat akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Menurut Nakata dalam Raharja (2006:52), anak tunagrahita ringan menggunakan istilah intelektual *disability* yang diartikan dengan :

- a. Mereka yang terlambat perkembangan intelektualnya, yang mengalami mengemukakan maksudnya pada orang lain dan mereka memerlukan tingkat bantuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mereka yang terlambat tingkat perkembangan intelektualnya.

- c. Sering mengalami kesulitan signifikan untuk beradaptasi dalam kehidupan sosial.

Tunagrahita ringan menurut Tarmansyah (2006:90) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental di bawah rata-rata, sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dengan tugas-tugas akademik, komunikasi, sosial oleh karenanya memerlukan pelayanan khusus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan keterbelakangan perkembangan mental di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus.

Menurut Moh. Amin (1995:22) menjelaskan bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terlambat, namun masih mempunyai kemampuan dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Dalam mata pelajaran akademik mereka masih mampu untuk sekolah lanjutan, sedangkan untuk bidang penyesuaian sosial mereka bahkan mampu mandiri dalam masyarakat dan memiliki penghasilan sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas tersebut bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mengalami hambatan dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku. Perilaku yang diekspresikan dalam bentuk konseptual, sosial dan praktek keterampilan.

## 2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Moh. Amin (1995:37) karakteristik anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut :

- a. Sukar berpikir abstrak sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah maupun masalah itu sederhana.
- b. Perhatian dan ingatannya lemah, mereka tidak dapat memperhatikan sesuatu hal yang serius dan lama.
- c. Kurang dapat mengendalikan dirinya sendiri, hal ini disebabkan karena tidak dapat mempertahankan baik buruk.
- d. Lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-kata, kalau berbicara kalimatnya selalu singkat dan kurang jelas.
- e. Masih mampu mengikuti pelajaran akademik dan keadaan fisik sama dengan anak normal.
- f. Masih mampu melakukan pekerjaan *semi skill* dan pekerjaan sosial sederhana.
- g. IQ berkisar 50–70 dengan IQ yang mereka miliki mereka mengalami masalah dalam pelajaran akademik maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dimaknai bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan berpikir rendah, perhatian dan ingatan lemah, sulit berpikir abstrak, kurang perbendaharaan kata-kata, IQ berkisar antara 50–70, namun mereka masih mampu melakukan pekerjaan keterampilan dan pekerjaan sosial sederhana.

#### **D. Kewajiban tunagrahita dalam mengerjakan shalat**

Menurut Rasjid (1995:68) syarat wajib dalam mengerjakan shalat adalah islam, suci, berakal, telah sampai dakwah padanya, baliq, jaga, melihat dan mendengar. Pendidikan agama islam merupakan usaha untuk membekali para siswa dengan ilmu agama yang baik dan benar sehingga nantinya anak dapat membedakan mana yang dilarang oleh agama dan mana yang dianjurkan oleh agama islam.

Berkembangnya ilmu teknologi dan pengetahuan jenjang pendidikan agama islam khususnya anak tunagrahita ringan, mengenai mengenalkan gerakan shalat yang benar dan tertib ditemukan suatu cara atau metode, sehingga anak tunagrahita dapat dengan mudah memahami dan mengerti gerakan shalat yang benar berdasarkan alquran dan hadist.

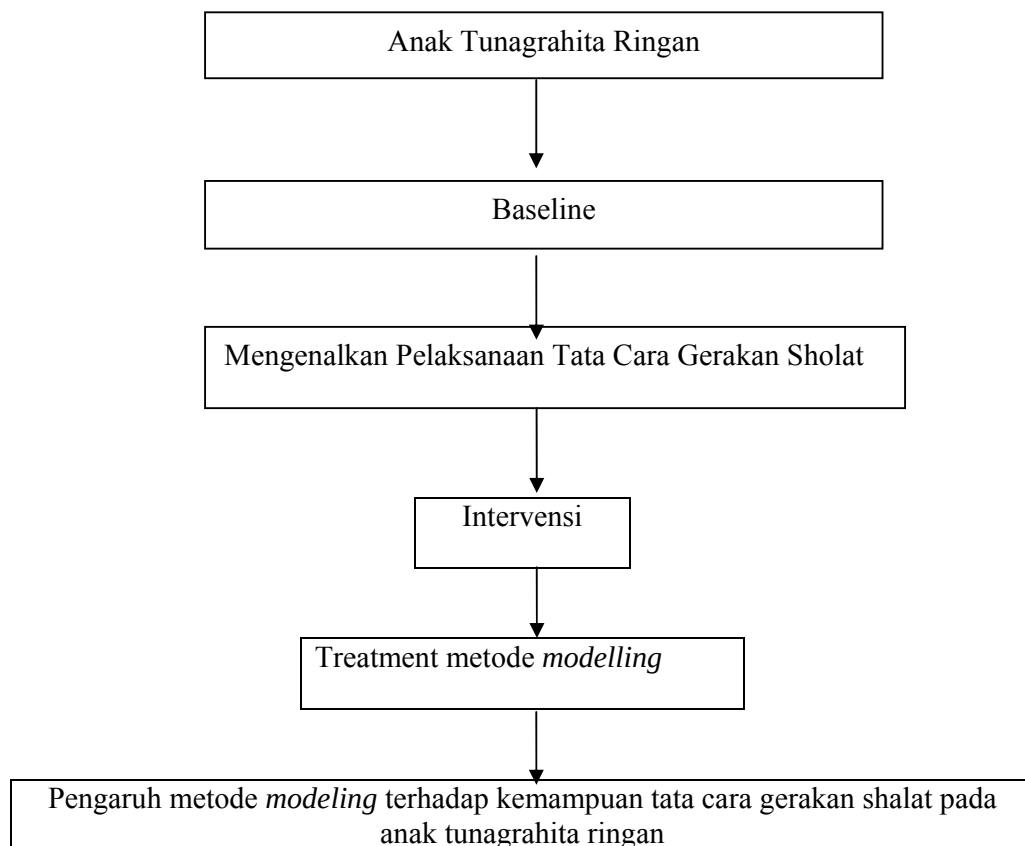
Dilihat dari subjek yang peneliti ambil berakal, sehingga dia wajib melaksanakan shalat, hal ini sesuai menurut Rasjid (1995) bahwasanya apabila anak sudah berusia tujuh tahun maka orang tua wajib menyuruhnya melaksanakan shalat, dan apabila usia anak sudah sepuluh tahun belum juga mau melaksanakan shalat maka anak itu boleh dipukul.

#### **Kerangka konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir penulis tentang pelaksanaan penelitian, sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang bahwa subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan tentang meningkatkan kemampuan gerakan sholat, kemudian penulis melakukan tes kepada anak dengan mengenalkan gerakan shalat yang benar dan tertib



melalui metode *modelling*. Untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



**Bagan 2.1 kerangka konseptual**

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, hipotesis dalam penelitian ini adalah metode *medelling* efektif dalam mengenalkan tata cara gerakan shalat pada anak tunagrahita ringan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam melakukan penelitian ini dilaksanakan di SLB YPAC Sumbar yang bertujuan untuk membuktikan apakah metode *modeling* memberikan kontribusi terhadap hasil belajar tata cara gerakan shalat bagi anak tunagrahita ringan dikelas DIII/C.

Banyaknya pengamatan ketika anak melakukan gerakan shalat pada kondisi baseline selama enam hari pertemuan, begitu juga pada waktu kondisi intervensi yaitu dengan dua belas kali pengamatan. Kriteria dalam penilaian dalam bentuk hasil banyaknya gerakan shalat yang dapat dilakukan oleh anak dengan benar, maksudnya disini apabila anak dapat melakukan gerakan shalat satu gerakan dengan benar maka nilainya lima dan apabila anak tidak dapat melakukan dengan benar maka diberi nilai satu. Metode *modeling* dapat dijadikan suatu *alternative* yang diberikan pada anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan kemampuan gerakan shalat.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan x mampu melakukan gerakan shalat dengan benar pada sepuluh bentuk gerakan shalat, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *modeling*, maka dapat dinyatakan bahwa metode

*modeling* efektif dalam meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak tunagrahita ringan kelas DIII/ C di SLB YPAC Sumbar

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran–saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat memanfaatkan metode belajar yang beragam dalam mewujudkan hasil belajar yang baik dan bagus
2. Metode *modeling* sangat baik digunakan dalam pembelajaran terutama dalam tata cara gerakan shalat khususnya bagi anak tunagrahita ringan. Karena metode *modeling* dapat menumbuh kembangkan semangat belajar anak dalam proses pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Albani, Nashiruddin 2005.*Sifat Sholat Nabi*. Media Hidayah: Yogyakarta.
- Al-Qorni. Aidh.2006.*Sifat-Sifat Shalat Nabi*.Wacana Ilmiah Press.Solo.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- IKIP, Padang. 1995. *Paduan Kegiatan Penelitian IKIP Padang*.MRC FPTK IKIP Padang.
- Moh. Amin. 1995 *Ortopedagogik Anak Tua grahita*. Jakarta : Debdikbud
- Moh. Hanafi . 2008. *Tuntutan Sholat Lengkap*. Jakarta : Bintang Indonesia.
- Moh Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Moh Rifa'i. Moh.1976. *Tuntutan Sholat Lengkap*. Semarang: C. V. Toha Putra.
- Purwanta, Edi. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Raharja, Djahja. 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa Criced* : University Tsukuba.
- Rasjid. Sulaiman 2005.*Fiqih Islam*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Sabiq, Sayyid. 2010. *Fiqih Sunnah*.al-I'tisom Cahaya Umat. Jakarta Timur.
- Saktiawan Hakim. 2007. *Keajaiban Sholat China*. Mizania: Bandung.
- Sangkan, Abu. 2008. *Pelatihan Sholat Khusyu'* . Baitul Ihsan. : Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Suharmi, Arikunto. 2003. *Manajemen Penelitian*. Reneka Cipta: Jakarta.
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Uneversitas Of Tsukuba.